

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Dimana menurut Indriantoro and Supomo (2011) penelitian kuantitatif diinterpretasikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka, olahan data, dan SPSS, dimana variabel yang digunakan dapat diukur dengan hipotesis dan teori yang menjadi landasan dalam pemecahan masalah penelitian. Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan data berbentuk angka yang dilakukan menggunakan prosedur statistik.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018, dengan peninjauan yang dapat diakses pada website www.idx.co.id.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri atas objek dan atau subjek yang menyangkut karakteristik tertentu dan ditentukan oleh peneliti, untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018. Dari populasi tersebut, dikukuhkan sampel dengan menggunakan

metode *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dengan menerapkan dasar dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengelompokan sampel yang diletakkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dengan periode yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam satuan rupiah.

1.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana datanya dimuat secara tidak langsung, dan berpangkal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018. Sumber data penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder diinterpretasikan sebagai data yang dimuat melewati pengolahan terlebih dahulu, kemudian menjadi data yang telah ditetapkan, berwujud laporan keuangan perusahaan. Data untuk penelitian ini dimuat melalui situs resmi <http://www.idx.co.id>. Dengan menerapkan data dari laporan keuangan perusahaan sampel.

1.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini berwujud data dokumentasi, yang digabungkan dengan mencatat, menganalisis, dan mengevaluasi data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel, yang penulis dapat dari website

www.idx.co.id. Kemudian data tersebut diolah dan diproses dengan menggunakan bantuan program statistik, software SPSS 15.0 for windows evaluation version.

1.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.6.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2016) menginterpretasikan variabel dependen sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, serta merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan aksi menaikkan dan atau menurunkan laba, yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan motivasi untuk memaksimalkan utilitasnya. Dalam penelitian ini, manajemen laba ditaksir dengan mengaplikasikan *discretionary accruals*, yang dihitung melalui *modified jones model* merupakan evolusi dari model Jones-1991 yang diolah dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Menghitung *Total Accrual* (TA)

Penelitian ini mengambil data arus kas dari operasi dalam menetapkan *total accrual*, yang ditaksir dengan mengurangi laba bersih tahun t dengan arus kas operasi tahun t.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} : laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : arus kas operasi perusahaan i pada periode ke t

Selanjutnya pada *total accrual* diproyeksi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan rumus:

$$TA_{it}/A_{it-1} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 (REV_{it}/A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dimana :

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada periode ke t - 1

REV_{it} : pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan tahun ke t - 1

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

a_1, a_2, a_3 : parameter perusahaan i

e : error

2. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA)

Setelah menemukan koefisien regresi dan nilai maka dilakukan penaksiran *non discretionary accruals* dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it}/A_{it-1} - REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dimana :

NDA_{it} : *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada periode ke t - 1

REV_{it} : pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan tahun ke t - 1

REC_{it} : piutang bersih pada tahun t dikurangi piutang bersih tahun t-1

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

e : error

3. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

Merupakan langkah terakhir dalam menentukan manajemen laba.

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Dimana :

DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada periode ke t - 1

NDA_{it} : *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

Keterangan :

Bahwa jika nilai DA positif maka menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba meningkat, jika nilai DA negatif maka menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba menurun, dan jika DA bernilai 0 (nol) maka tidak menunjukkan adanya tindakan manajemen laba (Sulistyanto, 2008).

3.6.2 Variabel Independen

Sugiyono (2016) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, serta merupakan variabel yang mendominasi dan menjadi penyebab perubahan dan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.6.2.1 Kompensasi Berbasis Ekuitas

Kompensasi berbasis ekuitas merupakan kompensasi manajemen berupa kepemilikan saham atau hak opsi saham yang didasarkan pada nilai saham, karena

kewajiban hukum yang tertuang dalam kontrak kerja atau kewajiban konstruktif. Imbalan berbasis saham dalam penelitian ini diselesaikan dengan instrumen ekuitas, dimana perusahaan yang menerapkan pemberian kompensasi ekuitas mengukur nilai barang dan jasa yang diterima dan kenaikan terkait pada pembayaran atas instrumen ekuitas perusahaan tersebut. Pemberian kompensasi yang dirancang dengan baik, dapat berfungsi sebagai mekanisme kunci untuk tata kelola perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja manajemen yang sejalan dengan peningkatan kinerja perusahaan, maka selain komponen gaji, kompensasi manajemen biasanya meliputi bonus, saham, opsi, paket pesangon, dan *performance-based termination* .

Untuk mengukur kompensasi berbasis ekuitas, peneliti menggunakan model regresi dengan variabel dummy, dimana dummy pada variabel independen ini maksudnya membahas peranan variabel yang menjelaskan sifat kualitatif dalam regresi. Yang apabila terdapat pengungkapan bahwa perusahaan memberikan kompensasi berbasis ekuitas kepada manajemen maka indikator variabelnya adalah angka 1, dan apabila tidak terdapat pengungkapan bahwa perusahaan memberikan kompensasi berbasis ekuitas kepada manajemen maka indikator variabelnya adalah angka 0.

3.6.2.2 Size

Ukuran perusahaan merupakan gambaran yang menunjukkan tingkatan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, nilai penjualan, dan kapitalisasi pasar. Tingkatan perusahaan dapat menentukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidup di masa depan. Dalam penelitian ini, *size* diprosikan

dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan, dan dengan menggunakan skala rasio. Sudarmadji and Sularto (2007) menyebutkan bahwa alasan pengukuran *size* menggunakan logaritma natural (Ln) adalah karena biasanya dalam perusahaan nilai total aset lebih besar dari pada nilai-nilai lain, terutama pada penelitian ini. Berikut rumus untuk menghitung *size* dengan menggunakan Ln:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{ Aktiva })$$

Dimana :

Size : ukuran perusahaan i pada periode ke t

Ln : logaritma natural

Aktiva : total aktiva perusahaan i pada periode ke t

3.6.2.3 Leverage

Leverage merupakan rasio yang membandingkan antara total pasiva dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan, seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan yang telah didanai dengan hutang (Irawan & Syaichu, 2013). Perusahaan yang rasio kewajibannya tinggi cenderung menggunakan prosedur yang bersifat meningkatkan laba, hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan, dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan penghasilan bagi pemilik perusahaan. Menurut Horne et al. (2009) persamaan yang biasanya digunakan untuk menghitung *leverage* adalah:

$$\text{LEV}_{it} = (\text{ Hutang}) / (\text{ Aktiva})$$

Dimana :

LEV_{it} : rasio *leverage* perusahaan i pada periode ke t

Hutang : total hutang perusahaan i pada periode ke t

Aktiva : total aktiva perusahaan i pada periode ke t

3.7 Teknik Analisis Data

1.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diinterpretasikan sebagai cara untuk mengilustrasikan karakteristik objek penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai minimum, dan nilai maksimum yang dihasilkan dari variabel penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan pemikiran Ghozali (2011) yang menyebutkan bahwa analisis data statistik memberikan deskripsi atas data yang dapat dilihat dari *average*, standar deviasi, varian, *max*, *min*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Pada penelitian ini, pola penelitian deskriptif yang digunakan adalah dengan metode pengenalan sejumlah data dalam bentuk angka, merangkum informasi, dan menyajikan informasi dalam bentuk yang dipahami.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas diinterpretasikan sebagai bagian dari asumsi klasik yang menunjukkan apakah data yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat diuji. Ghozali (2011) mengistilahkan uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi bentuk variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual pada penelitian berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada analisis grafik, diikhtisarkan dengan melihat histogram dan normal *probability plot*.

Namun pengujian normalitas dalam penelitian ini, menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov Test. Dimana jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, data berdistribusi normal (titik-titik satu garis lurus diagonal). Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, data tidak berdistribusi normal (titik-titik menyebar sekitar garis diagonal atau menjauhi garis diagonal).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari asumsi klasik yang menunjukkan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam pengujian. Ghozali (2011) mengistilahkan bahwa uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Kemungkinan terjadinya multikolinearitas pada pengujian, dapat dilihat dengan menggunakan metode *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel independen dikatakan baik, apabila menunjukkan tidak adanya linier dengan variabel independen yang lain dalam penelitian ini. Pedoman regresi dalam pengujian multikolinearitas menurut Ghozali (2011) terdapat dua dasar yaitu, jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas, dan jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesilapan pengganggu periode tahun ini dengan kesilapan pengganggu periode tahun sebelumnya, pada model regresi linier. *Run test*, cara

untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara random atau sistematis, yang dilakukan dengan hipotesis dasar pada uji Durbin Watson:

H_0 : residual (res_{-1}) random, tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : residual (res_{-1}) sistematis, ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dimana dalam pengambilan keputusan terkait uji autokorelasi dapat digunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Apabila $d < d_1$, menunjukkan adanya autokorelasi negatif,
2. Apabila $d > (4 - d_1)$, menunjukkan adanya autokorelasi positif,
3. Apabila $d_u < d < (4 - d_u)$, menunjukkan tidak adanya autokorelasi,
4. Apabila $d_1 < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < (4 - d_1)$, menunjukkan tidak adanya keputusan.

Menurut Ghozali (2016) pengambilan keputusan dengan *run test* juga dapat digunakan dengan:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, data residual terjadi random.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, data residual terjadi sistematis.

3.7.2.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan bagian dari asumsi klasik yang menunjukkan, apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dimana homoskedastisitas disebut model regresi tepat karena *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedasitas (Ghozali, 2011). Dalam

penelitian ini heteroskedasitas diuji dengan patokan *scatterplot*, antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar dari penelitian heteroskedasitas adalah:

1. Jika pola grafik membentuk titik-titik teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), dan
2. Jika pola grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Maka untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedasitas dapat pula digunakan uji glejser, dimana jika sig. > 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedasitas dan model regresi tidak perlu diperbaiki.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian bermaksud menguji impresi variabel independen terhadap variabel dependen, serta menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel tersebut (Irawan & Syaichu, 2013). Analisis ini digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, yang mana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompensasi berbasis ekuitas, *size*, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Model regresi dielaborasi untuk menguji beberapa hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 EI + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV_{it} + e$$

Dimana :

Y : manajemen laba

α : konstanta

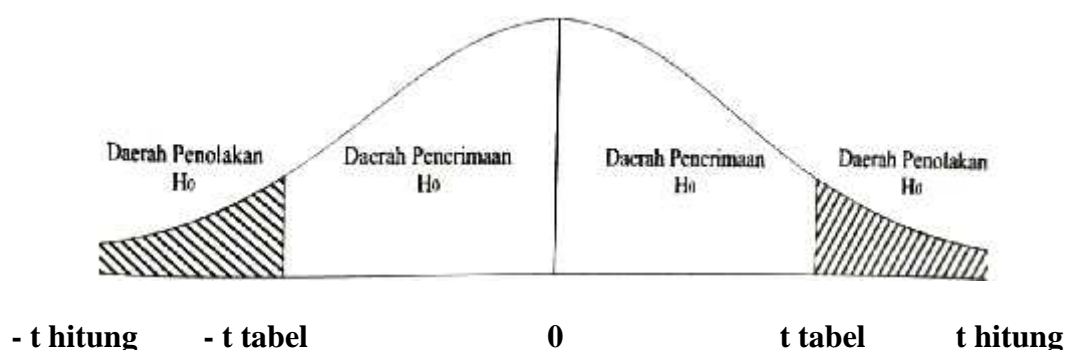
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

EI : *equity incentive*
 SIZE : ukuran perusahaan
 LEV_{it} : *leverage*
 e : error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji T (Signifikansi Parsial)

Pengujian signifikansi parsial yaitu perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, untuk membaca seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Model pengujian koefisien parsial dilakukan dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis, yang kurva daerah penerimaan dan penolakannya, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kurva Uji T

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji t antara lain:

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, secara parsial variabel independen mempunyai impresi yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, secara parsial variabel independen mempunyai impresi yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat sig. dengan persentase sebesar 5% (0,05).
3. Mengambil keputusan uji t berdasarkan hasil *output* SPSS dengan ketentuan:
 - a. H0 diterima jika nilai sig. uji t > 0,05 , dan t hitung < t tabel, yang berarti variabel independen tidak mempunyai impresi terhadap variabel dependen.
 - b. H0 ditolak jika nilai sig. uji t < 0,05 , dan t hitung > t tabel, yang berarti variabel independen mempunyai impresi terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk menaksir seberapa jauh kemampuan model, dalam menerangkan variasi variabel dependen, yang nilai koefisien determinasi ini terletak antara nol dan satu (Ghozali, 2011). Dimana nilai R^2 yang kecil, menampilkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila koefisien determinasi menunjukkan angka sama dengan 0 (nol), maka variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependennya. Namun, apabila koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu) maka semakin besar impresi variabel independen terhadap variabel dependennya.